

PENGEMBANGAN TUGAS MATEMATIKA DARING BERBASIS *GOOGLE FORM* PADA MATERI STATISTIKA DI KELAS VIII SMP/MTs

Atabik Rizqie R¹, Sri Elniati²

Department of Mathematic, State University of Padang
Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia

¹Mahasiswa didik Program Studi Pendidikan Matematika

²Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP

¹ataziq39@gmail.com

Abstract — *Math's student's assignment based on Google Form is one of the products that help students study by themselves. It is adapted from Learning Activities in the Grade 8 Mathematics Student Book. This product provides direct feedback to help students understand and avoid conceptual errors. This research aims to develop a valid and practical Google Form-based online math assignment on statistics material in class VIII SMP/MTs. The model used for this development research is Plomp model which consists of the Preliminary, Prototyping and Assessment Phases. The preliminary stage consists of needs analysis, student analysis, curriculum analysis and concept analysis. At the prototyping stage, the task is designed to produce prototype 1, then self-evaluation is carried out to obtain prototype 2. Furthermore, an expert review is carried out to get the validity of the product until a prototype 3 is obtained. Then a one-to-one evaluation is carried out to a group of students and the results are revised to obtain a prototype 4. Finally, prototype 4 was tested with a small group evaluation of nine students. The product can be accessed at <https://linktr.ee/tugasmk8statistika>. The results showed that the product has a level of validity in the valid category and has a level of practicality in the practical category. The conclusion of the resulting product is valid and practical.*

Keywords — *Student Assignment, Google Form, Online, Feedback, Student Book.*

PENDAHULUAN

Telah dimaklumi bahwa tidak ada yang memiliki ilmu mengenai masa depan secara pasti selain Allah Pencipta seluruh alam. Munculnya *Corona Virus Disease* (Covid-19) menimbulkan dampak yang tidak terduga ermasuk di Indonsia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mempengaruhi banyak sektor termasuk pendidikan. Seluruh tingkat pendidikan terhalang dari pembelajaran tatap muka (PTM) normal. Pembelajaran dalam jaringan (daring /online) menjadi suatu kelaziman.

Kota Padang mulai memindahkan kegiatan belajar ke rumah secara resmi sejak tanggal 19 Maret 2020. Dan ini dilanjutkan hingga akhir semester tahun pembelajaran 2019-2020. Pembelajaran sekolah dan Penilaian Harian (PH) termasuk kegiatan Pesantren Ramadhan dilakukan secara daring. Sedangkan Ujian Nasional (UN) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) ditiadakan. Kegiatan penerimaan rapor hingga Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pun diatur sedemikian rupa sehingga tidak melanggar protokol kesehatan.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki beberapa keterbatasan yang umumnya disebabkan pendidik dan peserta didik belum terbiasa menggunakan pembelajaran daring. Di antara kesulitan yang dialami

pendidik adalah kurangnya persiapan materi pembelajaran daring, ketidaklengkapan nomor wali murid, sulitnya merekap tugas peserta didik, serta belum terbiasa dalam menggunakan telepon pintar dan internet. Peserta didik juga memiliki kendala seperti tidak adanya alat belajar (telepon pintar dan internet), kurang memahami tugas yang diberikan, hingga kendala teknis seperti sinyal dan paket data.

Pembelajaran daring secara tidak langsung juga memiliki kelebihan. Pendidik dan peserta didik termotivasi untuk beradaptasi dan kreatif. Pendidik merancang video pembelajaran dan media lainnya sebaik mungkin. Peserta didik bisa melatih diri untuk mandiri dan disiplin mengikuti pembelajaran.

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak bangku SD hingga bangku perkuliahan.. Materi tingkat dasar sangat penting dipahami untuk dapat mempelajari materi tingkat lanjut. Hal ini sesuai dengan salah satu sifat pembelajaran matematika yang mengikuti metode spiral, melebar dan menaik, materi baru memperluas dan memperdalam materi yang sudah dipelajari sebelumnya. (Suherman, 2003).

Berlatih mengerjakan soal adalah kegiatan penting dalam pembelajaran matematika pada tiap tingkat. Tanpa berlatih, seseorang akan kesulitan menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah.

Kendala terkait latihan soal dalam pembelajaran adalah keterbatasan waktu, perbedaan kecepatan peserta didik dalam mengerjakan, kesulitan pemeriksaan langsung dan umpan balik yang tertunda. Ismiyyah (2014) mendefinisikan umpan balik sebagai informasi hasil dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik dan menyimpulkan bahwa umpan balik positif berpengaruh baik pada hasil belajar peserta didik.

Umpan balik positif ibarat komunikasi yang berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi dan mengurangi kesalahan konsep. Kebutuhan untuk berlatih soal dan umpan balik tetap ada pada pembelajaran matematika jarak jauh. Hasil wawancara menunjukkan salah satu SMP di Kota Padang memadukan pembelajaran daring untuk materi dan luring untuk tugas. Akibatnya *feedback* (umpan balik) tertunda atau tidak diterima peserta didik. Kurangnya latihan soal dan umpan balik berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik.

Berdasarkan beberapa pertimbangan seperti keterbatasan layanan internet, kemampuan pendidik memeriksa daring dan ketersediaan layanan *feedback* otomatis, diperlukan suatu tugas matematika yang memenuhi kriteria; pertama, diberikan dan dikumpulkan secara daring. Kedua, memberikan umpan balik tergantung pilihan jawaban peserta didik. Ketiga, bisa mengoreksi otomatis sehingga tidak memberatkan pendidik. Keempat, bisa dibuka di berbagai *gadget*, serta kelima, hemat kuota internet.

Di antara beberapa pilihan yang tersedia, dipilih layanan yang sederhana dan gratis serta relatif mudah digunakan yaitu *Google Form*. Layanan ini disediakan Google LLC dengan fungsi utama menerima tanggapan secara *online* sehingga bisa digunakan sebagai kuisioner, presentasi, maupun kuis. Kegiatan pembelajaran diadaptasi ke bentuk *Google Form*. Lalu ditentukan kunci jawaban dan jawaban pengecoh serta umpan balik.

Pembuatan tugas matematika daring ini diharapkan dapat memudahkan beban pendidik dan mengurangi kesalahan konsep pada peserta didik. Tugas daring dirancang didasarkan pada Buku Siswa Matematika Kelas VIII agar manfaat yang didapatkan optimal. Unsur kepraktisan diperhatikan agar bisa bermanfaat bagi banyak pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan (*Research and Development*) digunakan dengan tujuan menghasilkan suatu produk berupa tugas daring matematika berbasis *Google Form* pada kategori valid dan praktis. Model pengembangan menggunakan model Plomp dengan tiga tahap penting yaitu *preliminary research* yang dilanjutkan dengan *prototyping phase*, dan diakhiri dengan *assessment phase*. (Plomp, dkk, 2015)

Pengembangan produk diadaptasi dari Buku Siswa Matematika Kelas VIII materi Statistika. Produk didesain memberikan umpan balik langsung. Pada

pertanyaan pilihan ganda, umpan balik muncul sesuai jawaban peserta didik. Sedangkan pada pertanyaan isian, umpan balik muncul jika jawaban belum tepat. Peserta didik tidak bisa melanjutkan pengerjaan tugas hingga menjawab dengan tepat.

Unsur yang diutamakan adalah kepraktisan dalam pengerjaan dan pemeriksaan tugas. Pemeriksaan manual diminimalkan. Nilai bukan menjadi tujuan utama akan tetapi lebih mengedepankan keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Diharapkan peserta didik terbantu belajar mandiri, memperbaiki kesalahan serta mempelajari materi.

Prosedur penelitian diawali dengan *preliminary research* yang mencakup analisis kebutuhan, peserta didik, kurikulum seeta konsep dengan mewawancarai pendidik, pengamatan terhadap kurikulum dan buku siswa. Kemudian *prototyping* dimulai dengan mengadaptasi kegiatan pembelajaran di buku siswa menjadi *prototype 1* berupa rancangan awal produk yang dilengkapi umpan balik.

Prototype 2 diperoleh setelah evaluasi mandiri dilakukan terhadap *prototype 1*. Lalu validasi isi dan bahasa dilakukan oleh pakar matematika menggunakan lembar validasi dengan aturan skor tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil skor evaluasi validitas produk

Kategori	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Diadaptasi dari Riduwan, 2012: 29)

Nilai hasil validasi diperoleh melalui rumus berikut,

$$N = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai validitas

S = skor yang didapatkan

SM = skor tertinggi

(Diadaptasi dari Riduwan, 2009: 89)

Nilai validitas diinterpretasi berdasarkan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Validitas Produk

Nilai Validitas (%)	Kategori
$0 \leq NA < 21$	Tidak valid
$21 \leq NA < 41$	Kurang valid
$41 \leq NA < 61$	Cukup valid
$61 \leq NA < 81$	Valid
$81 \leq NA \leq 100$	Sangat valid

(Diadaptasi dari Riduwan, 2009: 89)

Prototype 2 yang sudah divalidasi menjadi *prototype 3* yang mana akan diujicobakan pada evaluasi satu-satu. Peserta didik sejumlah tiga orang diminta

mengisi angket respon setelah mencoba *prototype* 3. Hasil angket diolah untuk mengetahui tingkat kepraktisan dengan kriteria pada tabel 3 dan rumus Purwanto (2009) sebagai berikut

$$\text{Nilai Praktis} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Kepraktisan Produk

Nilai Kepraktisan (%)	Kategori
$0 \leq NA < 21$	Tidak praktis
$21 \leq NA < 41$	Kurang praktis
$41 \leq NA < 61$	Cukup praktis
$61 \leq NA < 81$	Praktis
$81 \leq NA \leq 100$	Sangat praktis

(Diadaptasi dari Riduwan, 2009: 89)

Prototype 4 yang merupakan hasil revisi *prototype* 3 kemudian diujicobakan pada evaluasi kelompok kecil. Peserta didik sejumlah sembilan orang dan satu pendidik diminta mengisi angket respon setelah mencoba *prototype* 4. Hasil angket diolah untuk mengetahui tingkat kepraktisan dengan kriteria pada tabel 3 di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Preliminary Research

Tahap ini diawali dengan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan pendidik sebab peserta didik tidak hadir di sekolah terkait pandemi. Tujuannya adalah mendapatkan informasi mengenai kendala pembelajaran matematika khususnya pada masa pandemi dan kaitannya dengan tugas daring. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMP Islam Khaira Ummah dilakukan secara gabungan daring dan luring. Materi dan tugas diberikan melalui *WhatsApp Group* dan tugas diserahkan setiap hari Sabtu. Peserta didik relatif aktif dalam pembelajaran jika dilihat dari tugas yang dikerjakan.

Keterbatasan yang muncul adalah rentang waktu penerimaan umpan balik. Pendidik juga memiliki keterbatasan dalam menggunakan *gadget* salah satunya akibat faktor kesehatan. Akan tetapi pendidik mengizinkan penggunaan internet dan *gadget* dalam pembelajaran. Materi dan tugas dalam pembelajaran matematika secara umum bersumber dari Buku Siswa Matematika Kelas 8.

Peserta didik secara umum tidak memiliki kendala dalam mengakses materi dan tugas yang dikirim di *Whatsapp*. Sekolah juga memiliki labor komputer yang biasa digunakan pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga disimpulkan bahwa tugas matematika berbasis *Google Form* memungkinkan diberikan baik pada kondisi PJJ ataupun Pembelajaran Tatap Muka (PTM).

Analisis kompetensi dasar (KD) pada Kurikulum 2013 revisi 2016 menunjukkan bahwa KD statistika dinilai baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tidak dilakukan perubahan. Demikian pula dengan konsep-konsep yang terdapat pada Buku Siswa.

Keterurutan konsep disusun dari konsep yang paling dasar dan mudah. Materi prasyarat terkait statistika adalah kemampuan membaca grafik dan tabel serta aritmatika dasar seperti penjumlahan, perkalian dan pembagian. Kegiatan memahami grafik dan tabel menjadi materi pembuka sekaligus apersepsi. Materi ini dapat ditemukan pada Kegiatan 9.1. Materi selanjutnya (Kegiatan 9.2) adalah rata-rata (mean) dan manfaatnya dalam representasi data. Lalu pada pertemuan berikutnya (Kegiatan 9.3) mulai pembahasan ukuran pemusatan data berupa modus dan median. Keduanya digabungkan karena prosedur terkait modus relatif sederhana dibandingkan ukuran pemusatan data lainnya. Pada pertemuan akhir (Kegiatan 9.4), materinya adalah ukuran penyebaran data yang memuat jangkauan, kuartil serta jangkauan antar kuartil. *Plot Box* dikenalkan sebagai representasi ukuran penyebaran data dalam bentuk visual.

2. Prototyping Phase

Prototype 1 adalah rancangan awal berupa draft tugas dalam bentuk tabel yang merupakan hasil adaptasi dari Buku Siswa Matematika Kelas 8 Semester 2 Edisi 2017. Materi pada Bab 9 Statistika terbagi atas empat bagian, yaitu kegiatan 9.1 hingga kegiatan 9.4. Tiap bagian dimodifikasi menjadi *draft* dalam format lembar kerja *Google Sheet* sebelum dijadikan tugas berbentuk *Google Form*.

Pada awalnya, *draft* tugas (*prototype* 1) hanya memuat kolom pertanyaan, pilihan jawaban dan umpan balik. Lalu ditambahkan penomoran, halaman buku sebagai sumber dan IPK untuk mempermudah pemeriksaan sumber, evaluasi dan revisi.

Kegiatan pembelajaran dari buku diadaptasi menjadi *item Google Form*. Langkah belajar di Buku Siswa dimulai dengan apersepsi singkat, mengamati, mencoba, menalar, dan berbagi. Kegiatan-kegiatan tersebut dimodifikasi menjadi pertanyaan dan instruksi serta penjelasan singkat. Lalu ditentukan jawaban yang benar dan dirancang jawaban keliru yang diperkirakan muncul di benak peserta didik, serta umpan balik yang disesuaikan.

Setelah rancangan awal selesai, dibuatlah produk dalam bentuk *Google Form*. Kendala muncul ketika jumlah *item* yang banyak mengakibatkan halaman *Google Form* tidak responsif (*freeze*) atau menutup sendiri (*crash*). Solusi yang digunakan adalah memanfaatkan *Google Apps Script* (GAS). GAS adalah suatu kode mirip bahasa pemrograman *JavaScript* yang dapat digunakan untuk menghubungkan antar program Google. GAS yang menjadi contoh adalah hasil karya Jason Jurotich yang dapat ditemukan di tautan <https://github.com/jasonjurotich/JJ-GAS>. GAS tersebut

mampu membaca data pada *Google Sheet* dan mengubahnya menjadi *Google Form*. GAS tersebut dimodifikasi agar sesuai dengan penelitian, berupa perbaikan kunci jawaban soal isian dan otomatis umpan balik. Hasil akhir GAS tersedia pada tautan <https://github.com/sdiku0rgggithub/autogform>.

Selanjutnya dilakukan penyesuaian berdasarkan evaluasi mandiri, di antaranya revisi *link* gambar yang tidak bisa diakses, pengulangan gambar untuk memudahkan peserta didik merujuk soal, pengaturan soal *open-ended*, penambahan deteksi jawaban keliru, pembagian *Google Form* yang terlalu panjang dan beberapa penyesuaian teknis lain. Semua *link Google Form* dikumpulkan dalam satu tempat, yaitu <https://linktr.ee/tugasmtk8statistika> dan diatur tampilannya. Lalu dilakukan pengaturan agar seluruh laporan pengerjaan produk terkumpul di satu *Google Sheet*. Siklus *self evaluation* dan perbaikan terus dilakukan hingga diperoleh *prototype 2*.

Kemudian dilakukan *expert reviews* dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Tugas Matematika Daring

No	Pakar/Ahli	Nilai Validasi (%)	Kategori
1	Pakar Matematika	83,33	Sangat Valid
2	Pakar Bahasa	82,14	Sangat Valid
	Rata-rata	82,74	Sangat Valid

Setelah revisi dilakukan berdasarkan saran dari pakar, *prototype 2* dinamai dengan *prototype 3* dan dilanjutkan dengan kegiatan *one to one evaluation* yang dilakukan pada beberapa peserta didik kelas VIII SMP Islam Khaira Ummah. Jumlah peserta didik yang dilibatkan adalah tiga orang dengan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Mereka diminta mengisi angket respon setelah mencoba *prototype 3*. Hasil angket ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Angket Respon Peserta Didik pada *One to One Evaluation*

No	Peserta Didik (Inisial)	Nilai Validasi (%)	Kategori
1	MR	72	Praktis
2	MYM	92	Sangat Praktis
3	UAZ	75	Praktis
	Rata-rata	80,67	Sangat Praktis

Dari pengamatan, tampak bahwa mereka tidak mengalami kesulitan mengakses *link* dan mengoperasikan produk. Akan tetapi ada yang cukup kesulitan dalam mengerjakan operasi dasar seperti pengurangan dan pembagian. Hal ini diperkirakan menjadi penyebab mereka menganggap bahwa tugas yang diberikan relatif sulit, meski sebenarnya sama saja dengan materi yang ada di Buku Siswa. Dari sisi praktikalitas, peserta didik menilai produk sudah

memenuhi kriteria minimal yaitu praktis. Selanjutnya dilakukan revisi ringan pada *prototype 3* berdasarkan hasil observasi dan saran dari peserta didik hingga menjadi *prototype 4*.

Pada *prototype 4* dilakukan kegiatan *small group evaluation* pada sembilan peserta didik yang dibagi atas tiga kelompok acak.

Dari observasi, tampak ada beberapa kalimat yang membutuhkan penjelasan tambahan dan umpan balik yang kurang lengkap. Tampak pula ada peserta didik yang cenderung asal memilih jawaban meski salah beberapa kali. Ada pula yang melewati bagian penjelasan materi sehingga kebingungan saat menjawab soal sehingga harus kembali ke bagian materi. Juga ada yang salah paham dengan maksud soal serta ada yang kesulitan mengerjakan operasi pembagian. Hasil angket ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Peserta Didik pada *Small Group Evaluation*

No	Peserta Didik (Inisial)	Nilai Validasi (%)	Kategori
1	DR	61	Praktis
2	FT	61	Praktis
3	AF	44	Cukup Praktis
4	FR	92	Sangat Praktis
5	MH	92	Sangat Praktis
6	FJ	94	Sangat Praktis
7	MA	100	Sangat Praktis
8	HB	76	Praktis
9	RBJ	86	Sangat Praktis
	Rata-rata	78,44	Praktis

Peserta didik secara umum tertarik dan mampu mengerjakan produk dengan baik, ada perlu bimbingan, ada yang cukup dengan diskusi kelompok dan ada yang bisa mandiri. Kendala yang tampak adalah peserta didik mengalami kesulitan memahami perbedaan 'jumlah data' (*sum*) dengan 'banyak data' (*count*), peserta didik tidak membaca umpan balik sehingga tidak bisa melanjutkan. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan ulang tentang petunjuk pengerjaan tugas dan perlunya instruksi untuk mencatat apa yang dipelajari agar pembelajaran lebih bermanfaat.

Hasil angket respon pendidik mengenai praktikalitas produk menunjukkan hasil 65% dengan kriteria praktis. Produk dinilai kurang sesuai bagi yang tidak terbiasa menggunakan *gadget*. Produk kurang efektif untuk belajar mandiri pada peserta didik berkemampuan kognitif rendah, tetapi cukup bermanfaat untuk belajar kelompok atau dengan adanya pembimbing. Jadi ada keterbatasan penggunaan pada produk yang disadari setelah *small group evaluation*.

B. PEMBAHASAN

Aspek yang dinilai untuk validitas tugas matematika daring adalah kelayakan isi dan bahasa.

Ahli matematika melakukan validasi dari segi kelayakan isi yang terdiri dari materi yang disajikan sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013. Ahli Bahasa Indonesia memvalidasi dari segi bahasa yang meliputi tata penulisan dan bahasa yang digunakan. Dari hasil analisis data uji validitas, terlihat bahwa masing-masing aspek kevalidan sudah memenuhi kategori valid.

Nilai validitas pada aspek kelayakan isi adalah 83,33% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa isi dari tugas matematika daring yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang terdapat pada Buku Siswa. Begitu juga pertanyaan-pertanyaan dan umpan balik di dalamnya. Pada aspek bahasa, diperoleh nilai validitas adalah 82,14% dengan kategori sangat valid yang menunjukkan bahwa jenis tulisan sudah sesuai dan bahasa yang digunakan dapat dipahami. Kalimat yang digunakan juga sudah disesuaikan untuk pembelajaran matematika peserta didik. Ini menunjukkan bahwa tugas matematika daring yang dirancang secara keseluruhan sudah memenuhi kategori valid.

Uji praktikalitas dilakukan dengan memanfaatkan data dari angket yang diisi pendidik dan peserta didik. Aspek-aspek yang diteliti untuk mengetahui praktikalitas yaitu aspek kemudahan penggunaan, penyampaian materi, kendala yang muncul dan bahasa yang digunakan.

Penyebaran angket dilakukan secara bertahap yaitu pada langkah *one to one evaluation* dan langkah *small group evaluation*. Hasil pada tahap pertama merupakan rata-rata dari hasil angket respon tiga peserta didik, yaitu 79,67%. Peserta didik tampak dapat dengan lancar mengerjakan produk, akan tetapi cenderung kesulitan menjawab pertanyaan yang melibatkan operasi pembagian bilangan besar. Komentar yang diberikan peserta didik lebih kepada sulitnya soal, padahal soal tersebut berasal dari kegiatan pada Buku Siswa. Sedangkan dari sisi kepraktisan, produk sudah memenuhi kriteria praktis.

Tahap selanjutnya yaitu penyebaran angket pada *small group evaluation*, rata-rata dari hasil angket respon sembilan peserta didik adalah 78,44%. Peserta didik mengerjakan produk secara berkelompok dan diperbolehkan bekerja sama. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan mengeluhkan sedikit kebingungan dalam membedakan jumlah data dan banyak data ketika menentukan rata-rata. Dari observasi diketahui bahwa kelompok cenderung melewati membaca materi dan langsung menjawab pertanyaan. Kelompok kedua mengerjakan dengan lancar meski sedikit kaku dalam penggunaan gadget. Sedangkan kelompok ketiga mengerjakan secara mandiri tanpa kendala berarti. Berdasarkan kriteria kepraktisan, produk sudah berada kriteria praktis.

Terakhir adalah angket respon pendidik yang diisi guru matematika. Beliau mengaku kurang terbiasa dalam menggunakan *gadget* secara umum. Tetapi tetap

mendukung dan memberikan respon yang mendukung, dengan tetap memperhatikan dampak negatif internet jika digunakan secara bebas. Hasil angket praktikalitas adalah 65% pada kriteria praktis.

Berdasarkan tiga hasil angket respon di atas, ditarik kesimpulan bahwa tugas matematika daring berbasis *Google Form* pada materi statistika di kelas VIII SMP/MTs sudah berada pada kategori praktis.

SIMPULAN

Produk penelitian berupa tugas matematika daring berbasis *Google Form* ini dapat dianggap sebagai versi daring dari Lembar Kerja Peserta Didik biasa dengan kelebihan umpan balik otomatis. Produk bisa digunakan secara fleksibel baik dalam pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran mandiri, pembelajaran berkelompok maupun penugasan. Produk sudah memenuhi kriteria valid berdasarkan *expert review* dari segi isi dan bahasa dan kriteria praktis berdasarkan angket respon peserta didik pada *one to one evaluation* dan pada *small group evaluation* serta angket respon pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, seluruh pujian yang sempurna hanya milik Allah yang dengan nikmat-Nya kebaikan menjadi sempurna. Shalawat serta salam bagi Rasulullah. Kemudian ucapan terima kasih ditujukan pada kedua orang tua, dosen pembimbing, penguji, guru, peserta didik dan seluruh pihak terlibat. Semoga mendapat balasan terbaik.

REFERENSI

- Ismiyyah, 2014, "Evaluasi Hasil Belajar Siswa yang Diberi Umpan Balik Positif dan Negatif pada Pokok Pembahasan Pecahan", Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, II, 1, Maret 2014. ISSN: 2337-8166.
- Plomp, T., dkk. 2013. *Educational Design Research*. Netherland: Enschede. ISBN 978 90 329 2334 1.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.